

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat dilihat hasil penelitian dalam simpulan berikut.

Mayoritas mahasiswi menyatakan mengetahui ayat-ayat perintah berjilbab. Beberapa hanya mengetahui surahnya saja, namun tidak mengetahui letak ayatnya secara spesifik. Selanjutnya ada mahasiswi yang lupa dengan surah maupun ayat tentang perintah berjilbab. Di antara responden ada satu mahasiswi yang tidak mengetahui sama sekali apa makna ayat tersebut. Ia tidak mengetahui ayatnya dan tidak bisa menjelaskan makna ayat tentang perintah berjilbab.

Dalam memahami makna ayat perintah berjilbab, para mahasiswi memiliki beragam persepsi. Sebagian besar dari responden memahami ayat perintah berjilbab secara tekstual, yaitu makna dalam ayat tersebut ialah wajib mengulurkan jilbabnya hingga menutupi dada. Namun ada satu orang yang memahaminya secara kontekstual. Ia memahami ayat ini lebih luas dan mendalam. Menurutnya kata jilbab tidak dapat hanya terpaku pada menutup aurat saja, tetapi juga menutupi perilaku. Yang mana ketika berjilbab, seharusnya bukan hanya raga yang ditutupi auratnya. Namun juga jiwanya, perilakunya, sehingga dapat menghindari dari timbulnya syahwat lawan jenis. Dan tercapainya tujuan dari ayat tersebut, QS. Al-Ahzab ayat 59.

Kemudian pendapat yang memahami jilbab secara tekstual sebagai berikut. Pertama, pendapat bahwa jilbab itu adalah satu set baju yang terdiri dari baju atasan dan kerudung. Kedua, pendapat jilbab itu satu set pakaian yang terdiri dari gamis dan kerudung yang menutupi dada. Ketiga, mayoritas dari para responden mendefinisikan jilbab sebagai kain yang menutupi kepala sampai dada.

Berbagai bentuk implementasi jilbab para responden, ketika di rumah ada tamu, para responden selalu memakai jilbab. Ada yang tidak berjilbab jika tamu tersebut perempuan atau merupakan sepupu, lebih khusus disini sepupu laki-laki. Karena merasa sudah seperti keluarga sendiri, maka responden tidak menggunakan jilbab padahal ia mengetahui bahwa sepupu adalah bukan mahram baginya.

Berbeda halnya ketika jalan-jalan atau bepergian keluar rumah, jawaban yang penulis dapat lebih bervariasi. Seperti pergi ke pengajian atau ziarah, mereka akan menggunakan jilbab dengan model yang lebih sopan, panjang, dan menutup dada. Sebaliknya jika hanya ingin nongkrong atau jalan-jalan biasa maka responden memakai jilbab yang lebih *trendy*. Sebagian masih memperhatikan syariat Islam dalam memakai jilbab yang *trendy*, sebagian mereka lebih mengutamakan *style* dan ikut tren.

B. Saran

Semoga dengan adanya skripsi ini meningkatkan pengetahuan bagi muslimah dan menumbuhkan minat dalam memahami dan mengkaji ayat-ayat yang terkait dengan ayat jilbab sehingga pemahaman dari ayat-ayat tersebut dapat

diterapkan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan-kelemahan dan berharap akan ada penelitian lebih mendalam dan komprehensif tentang jilbab.